



**PERAN ORANGTUA MUALLAF DALAM MENINGKATKAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK DI LINGKUNGAN III
SIHITANG PADANG SIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ZULAFNI BATUBARA
NIM: 1820100030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PERAN ORANGTUA MUALLAF DALAM MENINGKATKAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK DI LINGKUNGAN III
SIHITANG PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ZULAFNI BATUBARA
NIM: 1820100030

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Lazuardi, M.Ag.
NIP. 196809212000031003

PEMBIMBING II

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 197912052008012012



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal:Skripsi

a.n. **ZULAFNI BATUBARA**

Lampiran : 7 Exsamplar

Padangsidimpuan,

Januari 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad

Addary Padangsidimpuan

di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ZULAFNI BATUBARA** yang berjudul: "**Peran Orangtua Muallaf dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Anak di Lingkungan III Sihitang Padangsidimpuan Tenggara**". Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Lazuardi, M.Ag.

NIP. 19680921 200003 1 003

PEMBIMBING II



Dr. Erna Ikawati, M.Pd

NIP. 19791205 200801 2 012

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Peran Orangtua Muallaf dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Anaka di Lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2022

Pembuat Pernyataan



Zulafni Batubara
NIM. 18 201 00030

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulafni Batubara
NIM : 18 201 00030
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **Peran Orangtua Muallaf dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Anak di Lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Desember 2022

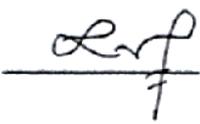
Pembuat Pernyataan,



Zulafni Batubara
NIM 18 201 00030

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Zulafni Batubara
NIM : 18 201 00030
JUDUL SKRIPSI : Peran Orangtua Muallaf dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Anak di Lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Erna Ikawati, M.Pd</u> (Ketua/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	<u>Lili Nur Indah Sari, M.Pd</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dr. Fauziah Nasution, M.Pd</u> (Anggota/ Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Dr. Lazuardi, M.Ag</u> (Anggota/ Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 03 Januari 2023
Pukul : 13.30 WIB s/d 17.00WIB
Hasil/Nilai : 78,5/ (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Orangtua Muallaf Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Anak Di Lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara

Nama : Zulafni Batubara
NIM : 18 201 00030
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Desember 2022

Dekan



Dr. Leva Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : ZULAFNI BATUBARA
NIM : 18 201 00030
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Orangtua Muallaf dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Anak di Lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara

Latar belakang masalah dalam penelitian ini bahwa minimnya pengetahuan agama jika mereka baru menjadi muallaf dan mereka masih mempunyai kewajiban untuk membimbing keluarga bahagia sesuai tuntutan agama Islam, akan tetapi peran orangtua muallaf disini setelah dilakukannya observasi ternyata kebanyakan peran orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak di Lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara ini masih sebagian yang belum memenuhi kewajiban sebagai orangtua yang selalu memberikan pendidikan agama Islam anak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana peran orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak di Lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara dan (2) Apakah faktor penghambat orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak di Lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak di Lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara dan untuk mengetahui faktor penghambat orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak di Lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan wawancara. Sumber data yang dibutuhkan yaitu sumber data primer orangtua muallaf sebanyak 5 kk, dan sumber data skunder adalah kepala Lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara. Teknik penjamin keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, peran orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak yaitu dengan memberikan motivasi, turut dalam manajemen waktu anak, dan memberikan fasilitas terkait dengan pendidikan anak. Faktor penghambat orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak yaitu pendidikan orangtua yang kurang memadai, lingkungan sosial yang tidak mendukung, dan ekonomi keluarga yang sederhana.

Kata Kunci : *Orangtua muallaf dan Pendidikan agama Islam*

ABSTRACT

Nama : ZULAFNI BATUBARA
NIM : 18 201 00030
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Orangtua Muallaf dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Anak di Lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara

The background of the problem in this study is that there is a lack of religious knowledge if they have just become converts and they still have the obligation to guide a happy family according to the demands of the Islamic religion, but the role of converts' parents here after observing it turns out that most of the roles of converts' parents are in improving children's Islamic religious education in Environment III Sihitang Padangsidempuan Tenggara are still some of them who have not fulfilled their obligations as parents to always provide children with Islamic religious education.

The formulation of the problems in this study were (1) What is the role of convert parents in improving children's Islamic religious education in Environment III Sihitang Padangsidempuan Tenggara and (2) What are the inhibiting factors of convert parents in improving children's Islamic religious education in Environment III Sihitang Padangsidempuan Tenggara. The purpose of this study was to find out the role of converts' parents in improving children's Islamic religious education in Ward III Sihitang Padangsidempuan Tenggara and to find out the inhibiting factors of converts' parents in improving children's Islamic religious education in Ward III Sihitang Padangsidempuan Tenggara.

This research is a descriptive qualitative research. Data collection techniques used observation and interviews. The data source needed is the primary data source of 5 families of converts parents, and the secondary data source is the head of Environment III Sihitang Padangsidempuan Tenggara. Techniques for guaranteeing the validity of the data are the extension of participation, persistence of observation and triangulation. Data analysis consists of data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the study concluded that the role of convert parents in improving children's Islamic religious education is by providing motivation, participating in children's time management, and providing facilities related to children's education. The inhibiting factors of convert parents in improving children's Islamic religious education are inadequate parental education, an unsupportive social environment, and a modest family economy

Keywords: Parents of converts and Islamic religious education

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa ke hadirat Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul Peran Orangtua Muallaf dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Anak di Lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara, salawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga dan juga sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

Skripsi ini berjudul “**Peran Orangtua Muallaf dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Anak di Lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara**”, ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dari mulai penyusunan proposal, penelitian, sampai dengan selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Lazuardi, M.Ag pembimbing I dan Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd. pembimbing II yang selalu berkenan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moril kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/ Ibu Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd. Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf-staf yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moril maupun meteril kepada penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada Ayahanda tercinta (Marwan Batubara) dan Ibunda tercinta (Gadi Suryani Hutagalung), tetes air mata, cucuran keringat, bantuan do'a dan motivasi yang selalu di berikan kepada penulis, yang tidak akan pernah terlupakan, serta pengorbanan yang tiada ternilai kepada penulis selama proses pendidikan sampai selesainya skripsi ini.
8. Kakak (Mardiana Batubara) dan adik (Fauziah Hannum Batubara, Mahfuza Ananda Batubara, Nazwa Ikhlimah Batubara dan Abil Alfarizky Batubara) tersayang yang selalu memberikan penulis dukungan dan motivasi untuk tetap semangat, serta nasehat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada sahabat saya Melda Hati Harahap, Siti Aisyah Siregar, Tety Erlina Simanungkalit, Cahya Purnama Ria, Cindy Antika, Andry Firmansyah, subuh waldho Huakbar, dan Hamzah Ritonga yang selalu memberikan motivasi dan doa untuk mengerjakan skripsi ini.

10. Terima kasih kepada sahabat squad rekeh Alfi Azhari Tanjung, Eko Syahputra Rambe, Muhammad Khairul Nasution dan Mariani Sitohang yang selalu membuat ceria sehingga penulis penuh semangat dalam menulis skripsi ini.
11. Terimakasih kepada rekan-rekan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 yang selalu memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini.

Semoga Allah SWT., senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT., semoga kita semua mendapat petunjuk dan hidayah-Nya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, Januari 2023

Penulis,

ZULAFNI BATUBARA
NIM. 18 201 00030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	
LEMBAR DEWAN PENGUJI	
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	9
C. Batasan Istilah	10
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	14
1. Peran Orangtua Muallaf	14
a. Pengertian Orangtua Muallaf	14
b. Macam-macam Muallaf	21
c. Motif Seseorang Menjadi Muallaf	22
2. Pendidikan Agama Islam	24
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	23
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	26
c. Fungsi Pendidikan Agama Islam	28
3. Peran Orangtua dalam Pendidikan Agama	29
4. Faktor Penghambat Orangtua Muallaf Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Anak.....	32
5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	33
B. Penelitian yang Relevan	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	40
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	43
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Letak geografis penelitian	46
2. Keadaan penduduk dan mata pencarian	46
3. Jumlah penduduk	47
4. Data penduduk	48
5. Data agama	49
B. Temuan Khusus	
1. Peran Orangtua Muallaf Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Anak di Lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara	50
2. Faktor Penghambat Orangtua Muallaf Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Anak di Lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara	55
C. Analisis hasil penelitian	58
D. Keterbatasan penelitian	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan awal pembentukan kepribadian, baik atau buruk, kepribadian anak sangat terkait pada pendidikan keagamaannya. Bekal pendidikan agama yang diperoleh anak dari lingkungan keluarga akan menjadi pemandu dalam kehidupan selanjutnya. Keluarga mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik generasi-generasinya untuk mampu terhindar dari berbagai bentuk tindakan yang menyimpang. Oleh sebab itu, perbaikan pola pendidikan anak dalam keluarga merupakan sebuah keharusan dan membutuhkan perhatian yang serius.

Sedangkan muallaf dapat dimaknai sebagai sebutan bagi orang-orang non-muslim yang mempunyai harapan masuk Agama Islam atau orang yang masuk Islam. Dapat dikatakan muallaf sebagai orang yang mengalami perubahan keyakinan dari keyakinan semula dengan masuk ke dalam agama Islam, atau orang yang baru saja memeluk agama Islam.¹ Perpindahan agama seringkali dirasakan sebagai sebuah proses yang sangat sulit bagi seseorang, karena jika seseorang berpindah agama maka diharapkan dapat meninggalkan sebagian atau seluruh nilai sistem dalam keyakinan yang lama, dengan kata lain diharuskan meninggalkan kebiasaan agama yang dianutnya dan memulai keyakinan dengan agama Islam sebagaimana yang sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an dan Hadist.

¹Ida Rahmawati, Dinie Ratri Diningrum, The Experience of being converted (Muallaf) an interpretative phenomenological analysis, *jurnal empati*, Vol.7.No.1.januari (2018), hlm.4.

Sebagai muallaf terdapat hal-hal yang baru dengan konsekuensi berat yang harus dihadapi, dari mulai dengan dihina, dasingkan, dan tindakan-tindakan fisik dan mental yang akan dihadapi. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Imran Ayat: 85 sebagai berikut:

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٨٥﴾

Artinya :

Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, Maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) dari padanya, dan Dia di akhirat Termasuk orang-orang yang rugi.²

Maka penjelasan ayat tersebut ialah bahwa sanya Allah menetapkan bahwa barang siapa mencari agama selain agama Islam, atau tidak mau tunduk kepada ketentuan-ketentuan Allah, maka imannya tidak akan diterima oleh Allah. Sebagai contoh dikemukakan, orang-orang musyrik dan orang-orang yang mengaku beragama tauhid padahal mereka mempersekutukan Allah. Seperti Ahli Kitab penganut agama Nasrani yang tidak berhasil membawa pemeluk-pemeluknya tunduk di bawah kekuasaan Allah. Agama yang semacam ini hanyalah merupakan tradisi belaka, yang tidak dapat mendatangkan kemaslahatan kepada pemeluknya, bahkan menyeret mereka ke lembah kehancuran, dan menjadi sumber permusuhan di antara manusia di dunia, serta menjadi sebab penyesalan mereka di akhirat.

²Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al- Karim dan Terjemahannya* (Jakarta: Halim, 2013), hlm.61.

Orang yang mencari agama selain Islam untuk menjadi agamanya, di akhirat nanti termasuk orang yang merugi, sebab ia telah menyia-nyiakan akidah tauhid yang sesuai dengan fitrah manusia. Orangtua memiliki peran juga yang sangat penting dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak. Orangtua merupakan pendidik utama dan yang pertama bagi anak-anak. Karena dari orangtua lah anak mula-mula mendapatkan pendidikan baik itu dari ayah, ibu dan keluarga yang berada di sekeliling anak. Oleh karena itu orangtua harus dapat mengetahui perannya sebagai orangtua karena apabila seorang orangtua tidak mengetahui perannya sebagai orangtua maka pendidikan yang pertama yang didapatkan anak tidak akan sebaik pendidikan yang diberikan orangtua yang mengetahui perannya sebagai seorang orangtua.

Permasalahannya masih banyak orang yang belum sadar akan pentingnya sebuah pendidikan terutama pendidikan agama Islam. Fakta tersebut terbukti dengan adanya masih banyak anak-anak yang belum mendapatkan pendidikan. Pendidikan tidak hanya dilakukan dalam sekolah saja melainkan pendidikan juga bisa dilaksanakan di lingkungan keluarga. Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk membentuk potensi dan kemampuan agar bermanfaat bagi kepentingan hidup anak sebagai pribadi masyarakat maupun warga negara.³

Pendidikan di dalam rumah merupakan pendidikan awal dan utama yang diterima oleh seorang anak sejak dilahirkan. Karena anak mulai belajar

³Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014). hlm. 20.

berbagai macam hal terutama nilai-nilai, keyakinan, akhlak, dan bersosialisasi. Anak belajar dari kedua orangtuanya, dan mereka menirukan seperti apa yang dilakukan orangtuanya.⁴ Jadi, pendidikan di dalam rumah bertujuan untuk membentuk karakter dalam diri anak, karena perilaku anak dapat terbentuk oleh perilaku yang diajarkan oleh orangtuanya dan selain itu, pendidikan di dalam rumah juga memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pendidikan anak di sekolah. Selain itu kenyamanan, kedamaian, dan ketentraman hidup seorang anak tergantung kepada keluarganya. Karena sebagai penentu kehidupan anak tersebut apakah diajarkan menuju jalan yang baik atau yang buruk. Karena tanggung jawab orangtua terhadap anak tidak hanya merawat dan membesarkan anaknya namun setiap orangtua harus dapat mencetak anaknya untuk dapat menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Para ahli psikologi dan pendidikan menyatakan bahwa tahun-tahun pertama kehidupan anak merupakan masa paling penting bagi pembentukan kepribadian dan penanaman sifat-sifat dasar. Yang dimaksud adalah bahwa dasar-dasar yang paling penting di dalam kehidupan anak diletakkan pada masa-masa tersebut. Keluarga pernah dan masih tetap merupakan pusat pendidikan pertama tempat anak berinteraksi dan memperoleh kehidupan emosional. Keutamaan ini membuat keluarga memiliki pengaruh yang dalam terhadap anak. Keluarga merupakan lingkungan alami yang memberikan perlindungan dan keamanan serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok anak. Keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan yang urgen tempat

⁴Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*.(Bandung: PT Remaja Rosdakary, 2014). hlm. 48

anak memulai hubungannya dengan dunia sekitarnya serta membentuk pengalaman-pengalaman yang membentuknya untuk berinteraksi dengan lingkungan fisik dan social.⁵

Pendidikan agama pada masa kanak-kanak seharusnya dilakukan oleh orangtua yaitu dengan jalan membiasakan anak kepada tingkah laku dan akhlak yang diajarkan oleh agama, demikian pula dengan nilai-nilai agama dan kaidah-kaidah sosial yang lain, sedikit demi sedikit harus masuk dalam pembinaan mental sang anak, mengingat pentingnya pendidikan agama, maka orangtua harus mengetahui pengetahuan yang cukup dalam menegakkan pilar-pilar pendidikan agama dalam lingkungan anak. Jadi, pendidikan di dalam rumah bertujuan untuk membentuk karakter dalam diri anak, karena perilaku anak dapat terbentuk oleh perilaku yang diajarkan oleh orangtuanya dan selain itu, pendidikan di dalam rumah juga memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pendidikan anak di sekolah. Pendidikan agama memiliki acuan dan landasan kajian yang dilingkupi dalam *حبل من العالم , حبل من الناس*⁶

Agama Islam membawa nilai dan norma kewahyuan bagi kepentingan hidup manusia di atas bumi. Pada dasarnya manusia membutuhkan agama, karena agama merupakan fitrah manusia itu sendiri. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Alquran Surah Ar-Rum Ayat: 30. Sebagai berikut:

⁵Aly, Noer Hery dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*. (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hm. 201-203.

⁶Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Ed. By Ihwanuddin Pulungan (Jakarta: KENCANA, 2020). hlm. 54.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ
عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِن
أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.⁷

Maksud dari ayat diatas yaitu Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah SWT. yaitu manusia diciptakan Allah SWT mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid jika ada manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan. Pendidikan agama akan mempunyai kesan yang mendalam jika dilaksanakan melalui latihan-latihan dan membiasakan hidup sebagai anak manusia yang taat beragama. Hal ini diterangkan oleh Zakiah Daradjat secara terperinci sebagai berikut:

Latihan keagamaan hendaknya dilakukan sedemikian rupa sehingga menumbuhkan nilai-nilai dan rasa aman, karena mempunyai nilai-nilai tersebut sangat diperlukan dalam pertumbuhan kepribadian anak. Apabila latihan-latihan agama dilakukan pada waktu kecil atau diberikan dengan cara yang kaku atau tidak cocok, dengan anak-anak, maka waktu dewasa nanti, ia akan cenderung pada atheis atau kurang peduli terhadap agama, atau kurang merasakan pentingnya agama bagi dirinya.

⁷Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya* (Jakarta: Halim, 2013), hlm. 407.

Sifat dan tabiat anak sebagian besar dipengaruhi oleh kedua orangtuanya. Oleh karena itu orangtua harus memperhatikan kegiatan-kegiatan, pendidikan dan pengamalan agama anak-anaknya. Karena pendidikan dan pengamalan tersebut akan menjadi dasar pembinaan pribadian anak selanjutnya. Berjalan tanpa bimbingan, perhatian, arahan, dan diserahkan kepada guru-guru di sekolah saja, anak hanya dapat pendidikan keagamaan sebatas pengetahuan di lingkungan sekolahnya masing-masing. Apabila hal ini terjadi dalam rumah tangga akan berakibat menghambat pertumbuhan anak itu sendiri, dimana anak akan merasa kurang diperhatikan oleh kedua orangtuanya.⁸

Maka yang terjadi adalah peran dan fungsi pendidikan dalam keluarga belum terlaksana dengan baik. Perkembangan dan kematangan jiwa seseorang anak dipengaruhi oleh faktor pembawaan dan lingkungan.⁹ Selain itu juga sebagai orangtua tentunya merupakan kewajiban untuk memberikan pendidikan agama untuk anak, agar mempunyai bekal agama yang kuat untuk menjalani kehidupan selanjutnya. Maka dengan adanya hal ini diperlukan penelitian yang lebih lanjut dan nantinya dapat dijadikan bahan refleksi diri dan dapat memberikan suatu manfaat. Tidak mudah tentunya bagi seorang muallaf untuk mendidik anaknya dengan ajaran-ajaran agama Islam sesuai yang disyariatkan ini tentu menjadi persoalan tersendiri bagi seorang muallaf dalam menerapkan pendidikan agama kepada anaknya.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi para muallaf masuk Islam diantaranya masuk menjadi muallaf adalah dari pihak suami atau istri yang

⁸Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm.41.

⁹Roni Hariyanto, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi* (Kota Malang: CV. Multimedia edukasi, 2020), hlm. 54.

beragama Islam selalu mengajarkan dan membimbing dalam setiap beribadah, adanya rasa ingin tau untuk memperdalam ilmu agamanya, dan hal-hal yang menghambat lebih kepada keluarga yang tidak mengizinkan, sulit ketika belajar membaca Al-Qur'an karena baru pertama kali tahu dan mempelajarinya, serta kurang adanya rasa ingin mempelajari dan mendalami ilmu agama yang dianutnya sekarang yaitu agama Islam. Dengan memberikan motivasi, turut dalam manajemen waktu anak, dan memberikan fasilitas terkait dengan pendidikan anak. Selain itu cara orangtua muallaf menerapkan pendidikan agama Islam pada anak yaitu dengan metode ceramah, metode keteladanan, metode bercerita. Selain dengan metode-metode di atas para orangtua muallaf juga mendatangkan guru private dan menyekolahkan di TPQ yang ada di sekitar rumah untuk mengajarkan pendidikan agama Islam terutama agar bisa membaca Al-Qur'an. Akan tetapi bagaimanakah jadinya jika dalam keluarga tersebut sangat minim pengetahuannya tentang pendidikan agama Islam. Maka yang terjadi adalah peran dan fungsi pendidikan dalam keluarga belum terlaksana dengan baik, orangtua tentunya merupakan kewajiban untuk memberikan pendidikan agama untuk anak, agar mempunyai bekal agama yang kuat untuk menjalani kehidupan selanjutnya. Maka dengan adanya hal ini diperlukan penelitian yang lebih lanjut dan nantinya dapat dijadikan bahan refleksi diri dan dapat memberikan suatu manfaat.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis melakukan beberapa fakta di Lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara pada tanggal 15

November 2021, permasalahan di atas diketahui bahwa minimnya pengetahuan agama jika mereka baru menjadi muallaf dan mereka masih mempunyai kewajiban untuk membimbing keluarga bahagia sesuai tuntutan agama Islam, akan tetapi peran muallaf disini setelah dilakukannya observasi ternyata kebanyakan peran orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak di Lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara ini masih sebagian yang belum memenuhi kewajiban sebagai orangtua yang selalu memberikan pendidikan agama Islam anak, setelah diketahui disini kebanyakan muallaf tersebut ingin masuk Islam bukan berdasarkan dari hati nurani akan tetapi hanya mengutamakan status agamanya saja dalam ibadah pun orangtua muallaf masih jarang melaksanakan ibadah atau mempelajari lebih dalam mengenai ajaran agama Islam jadi permasalahannya disini masih banyak peran orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak itu masih sangat kurang, dan akan menyebabkan pengaruh besar terhadap pendidikan anak tersebut. Jadi permasalahan dalam hal ini yakni :

Orangtua muallaf kurang memperhatikan pendidikan agama Islam anak, Kurangnya pengetahuan peran orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak.¹⁰

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus masalah pada penelitian ini adalah PERAN ORANGTUA MUALLAF DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK DI

¹⁰Observasi Awal Pada Tanggal 15 November 2021

LINGKUNGAN III SIHITANG PADANGSIDIMPUAN TENGGARA.

Orangtua yang dimaksud disini yaitu orangtua muallaf sebanyak 5 orang yang tinggal di Lingkungan III Sihitang Padangsidimpuan Tenggara.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap penelitian ini diberi batasan pengertian sehingga dapat dipahami arah dan tujuannya sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah bagian yang dimainkan seseorang pemain (Dalam film, sandiwara). Ia berusaha bermain baik dalam semua yang dibebankan kepadanya. atau tidak yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa beliau mempunyai besar dalam menggerakkan revolusi.¹¹ Jadi peran yang dimaksud disini yaitu suatu usaha yang dapat dilakukan seorang orangtua dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak.

2. Orangtua Muallaf

a. Orangtua dapat diartikan sebagai orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Orangtua telah memiliki keluarga dan mempunyai anak yang menjadi tanggung jawabnya dan berada di bawah pengasuhannya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, orangtua adalah ayah dan ibu kandung.¹² Jadi

¹¹Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka.1991), hlm.751.

¹²Merida Fitri, "Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Islam Anak Di Desa Kubangan Pandan Sari Kecamatan Batahan", *Skripsi* (FTIK: IAIN Padangsidimpuan, 2017), hlm. 7.

orangtua yang dimaksud disini yaitu seseorang yang rela merawat dan membesarkan anaknya sejak kecil sampai dewasa.

- b. Muallaf adalah sebutan bagi orang non-muslim yang memiliki harahaman masuk agama Islam atau orang yang masuk Islam, dapat dikatakan muallaf sebagai orang yang mengalami perubahan keyakinan dari keyakinan semula dengan masuk kedalam agama Islam atau orang yang baru saja memeluk agama Islam.¹³ Jadi yang dimaksud dengan muallaf di sini yaitu seseorang yang telah berpindah agama dari non muslim ke muslim.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan agama Islam. Amir Daien Indra Kusuma menjelaskan “Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.¹⁴ Jadi yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam yaitu pelajaran yang terkait dengan agama Islam, yang diberikan kepada anak sejak kecil hingga dewasa.

4. Anak

Anak adalah anugerah terindah dari Allah untuk sepasang suami istri.¹⁵ Jadi yang dimaksud dengan anak disini yaitu suatu amanah yang

¹³Ida Rahmawati , Dinie Ratri Diningrum. The Experience Of Being Converted (Muallaf) An Interperative Phenomenological Analysis *Jurnal Empati*, Vol.7.No.1.Januari 2018, Hlm.4.

¹⁴Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 27.

¹⁵Muhammad Zairul Haq, *Cara Jitu Mendidik Anak Agar Saleh Dan Saleha* (Jakarta, Gramedia 2015), hlm. 8-9.

telah diberikan Allah untuk sepasang suami istri agar menjaga dan merawat anak tersebut.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak di Lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara?
2. Apakah faktor penghambat orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak di Lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peran orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak di Lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara.

1. Untuk mengetahui peran orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak di Lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak di Lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wahana penambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya bagi para orangtua. Penelitian ini juga sebagai informasi ilmu pengetahuan

terutama yang berkaitan dengan ilmu keagamaan dan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan secara praktis untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai peran orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak di Lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka penulis mengklarifikasikan kepada beberapa bab sebagai berikut:

Pada BAB I sebagai pendahuluan dicantumkan latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada BAB II adalah landasan teori yang meliputi: Pengertian peran orangtua muallaf, macam-macam muallaf dan tujuan pendidikan agama Islam.

Pada BAB III metodologi penelitian yang berarti tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data dan teknik pengolahan dan analisis data.

Pada BAB IV merupakan temuan umum, temuan khusus, analisis hasil pembahasan dan kelemahan penelitian.

Pada BAB V merupakan kesimpulan, kritik dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Peran Orangtua Muallaf

a. Pengertian Peran Orangtua Muallaf

Menurut Dalyono Peran adalah kombinasi, posisi dan pengaruh. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Kita selalu menulis kata peran tetapi kadang kita sulit mengartikan dan definisi peran tersebut. Peran biasa juga disandingkan dengan fungsi. Peran dan status tidak dapat dipisahkan.¹⁶ Sedangkan Hamalik menyatakan bahwa peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa peran yaitu cara yang digunakan oleh orangtua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Peran orangtua sangat penting dalam perkembangan anak baik dari aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Selain itu peran orangtua juga sangat penting dalam keluarga. Menurut pendapat Purba orangtua adalah komponen keluarga yang merupakan masyarakat paling kecil yang dihuni manusia, terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang secara sah diikat

¹⁶M. Dalyono, *Psikologi pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 4.

¹⁷Hamalik, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Bidang sosial, 2011), hlm. 15.

dengan adat atau agama. Pembentukan keluarga diawali dengan perkawinan yang merupakan kebutuhan fitriah manusia sebagaimahluk fisik. Sebagai bagian dari makhluk hidup, manusia memerlukan pemenuhan kebutuhan fisik dan ruhaninya, antara lain memerlukan pemenuhan kebutuhan biologisnya sehingga dapat mengembangkan keturunannya.¹⁸ Selanjutnya, Menurut pendapat Sumadi orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Orangtua juga telah memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di dunia dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak.¹⁹

Maka pengetahuan yang pertama diterima oleh anak adalah dari orangtuanya. Juga memberikan pelajaran agama Islam di dalamnya. Pentingnya peran orangtua menurut Purba menjelaskan bahwa peran orangtua sangat penting dalam proses pendidikan anak. Keluarga yang harmonis dan ideal menurut Al-Qur'an adalah keluarga yang menjunjung tinggi perintah Allah dan Rasul-Nya, memiliki aspek edukatif, penuh keteladanan dan internalisasi nilai-nilai Islam secara menyeluruh, serta adanya ketentraman (sakinah), penuh cinta (mawaddah), dan kasih sayang (wa rahmah). Ada beberapa hal yang patut diperhatikan dalam upaya menumbuhkan keluarga bahagia

¹⁸Purba, Hadis Membangun Keluarga Islami: Tinjauan Terhadap Ayat-Ayat Alquran dan Hadis Rasul SAW. *Jurnal Al Mufidah* Vol.III No.01 januari-juni (2018) hlm.40.

¹⁹Sumadi, Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grafindo, 2003), hlm.15.

menurut ajaran Islam dengan mengenal karakteristik rumah tangga yang Islami.

Oleh karena itu, Pentingnya peran orangtua terhadap pendidikan anak bukanlah hal yang sepele karena pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki oleh setiap individu yang hidup agar dapat bertahan menghadapi perkembangan zaman. Seperti saat ini orangtua semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak-anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak. Banyak yang mencapai kesuksesan setelah mereka menginjak usia dewasa dan terjun ke dalam dunia sosial yang sebenarnya. Peran aktif orangtua tentu saja perlu didukung oleh komunikasi yang baik antara orangtua dan pihak sekolah. Jadi tidak hanya peran guru dan lingkungan yang penting tetapi peran orangtua juga memegang peranan yang sangat penting dalam prestasi belajar anak.

Orangtua sebagai individu-individu yang mengasuh, melindungi, dan membimbing anak dari bayi hingga tahap dewasa dan memberikan tanggung jawab dan perhatian yang mencakup pendidikan intelektual dan moral.²⁰ Menurut Hurlck dalam pengasuhan orangtua berfungsi untuk memberikan kelekatan dan ikatan emosional atau kasih sayang antara orangtua dan anaknya, juga penerimaan dan tuntunan dari

²⁰Fajar, Rahmat. *The Process Of Parenting*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2011),hlm.10.

orangtua. Cara orangtua dalam mengasuh anak termasuk caranya menerapkan aturan, mengajarkan nilai-nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang, serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga dapat dijadikan sebagai contoh atau panutan bagi anaknya.²¹

Menurut bahasa, *mu'allafati qulubuhum* artinya adalah orang-orang yang lemah hatinya. Adapun yang dimaksud dengan istilah ini adalah orang-orang yang dibujuk hatinya, atau orang yang baru masuk Islam, yang dengan demikian iman mereka masih lemah dan perlu pembinaan lebih lanjut. Karena itu mereka termasuk delapan golongan asnaf (kelompok) yang berhak menerima zakat. Q.S At-Taubah ayat: 60.

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ
عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي
سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
حَكِيمٌ ﴾

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu

²¹Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya.2005).hlm. 6.

ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.²²

Jadi orangtua muallaf adalah dua atau lebih dari dua individu yang baru masuk Islam yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidupnya dalam suatu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain.

Pengertian Muallaf didefinisikan sebagai orang yang hatinya dibujuk dan dijinakkan, arti yang lebih luas adalah orang yang dijinakkan dan di condongkan hatinya dengan perbuatan baik dan kecintaan kepada islam yang ditunjukkan melalui ucapan dua kalimat syahadat.²³

Oleh karena itu, kondisi anak muallaf yang belum mampu melakukan segala kewajibannya dalam agama Islam di sekolah sangat berperan dalam membantu anak muallaf mempelajari Agama Islam, seseorang yang menjadi muallaf maka ia mengalami konversi. Max heirich dalam Hendropuspito mendefinisikan konversi sebagai suatu tindakan dengan nama seseorang atau kelompok mengadakan perubahan yang mendalam mengenai pengalaman dan tingkat keterlibatan dalam agamanya ke tingkat yang lebih tinggi. Maka, seorang muallaf seharusnya mengalami proses yang semakin bertambah setiap harinya. Pemahamannya akan Agama Islam yang semula belum banyak terjadi semakin bertambah seiring pembelajaran

²²Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al- Karim dan Terjemahannya* (Jakarta: Halim, 2013), hlm. 196.

²³Titian Hakiki, komitmen beragama pada muallaf (studi kasus pada muallaf usia dewasa), *Jurnal psikologi klinis dan kesehatan mental*. vol.4 No.1. April (2015). hlm. 22.

yang dialaminya. Proses bertambahnya pemahaman pada seorang muallaf sangat bergantung dengan faktor yang mendorong untuk berpindah agama. Seorang muallaf yang berpindah agama karena berasal dari rasa ingin tahunya tentu akan sangat berbeda dengan muallaf yang berpindah agama karena mengikuti orangtuanya.

Fenomena perpindahan agama dari agama satu ke agama yang lain bukanlah hal yang baru namun di dalam Al-Qur'an pun telah di jelaskan bahwa konversi agama telah terjadi sejak zaman Nabi Ibrahim AS sebagaimana Firman Allah dalam (QS. Al-An'am: 76-78)

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَىٰ كَوْكَبًا ۖ قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ
 قَالَ لَا أَحِبُّ الْأَفْلِينَ ﴿٧٦﴾ فَلَمَّا رَأَى الْقَمَرَ بَازِغًا قَالَ
 هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَئِن لَّمْ يَهْدِنِي رَبِّي لَأَكُونَنَّ
 مِنَ الْقَوْمِ الضَّالِّينَ ﴿٧٧﴾ فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسَ بَازِغَةً قَالَ
 هَذَا رَبِّي هَذَا أَكْبَرُ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يَنْقُومِ رَبِّي بَرِيءٌ
 مِّمَّا تُشْرِكُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: ketika malam telah gelap, Dia melihat sebuah bintang (lalu)

Dia berkata: "Inilah Tuhanku", tetapi tatkala bintang itu tenggelam Dia berkata: "Saya tidak suka kepada yang tenggelam." Kemudian tatkala Dia melihat bulan terbit Dia berkata: "Inilah Tuhanku". tetapi setelah bulan itu terbenam, Dia berkata: "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi

petunjuk kepadaKu, pastilah aku Termasuk orang yang sesat." Kemudian tatkala ia melihat matahari terbit, Dia berkata: "Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar". Maka tatkala matahari itu terbenam, Dia berkata: "Hai kaumku, Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan."²⁴

Misi kerasulan yang mesti di lanjutkan untuk memperkuat iman para muallaf , maka untuk melanjutkan misi dakwah tersebut bukan terhenti pada orang-orang muallaf akan tetapi perlu melindungi generasi atau anak-anak muallaf kearah keyakinan Islam yang kokoh. Karena itu, perlunya menjaga kaidah para muallaf agar mampu mengembangkan ketajaman intelektual dan integritas diri sebagai pribadi yang memiliki karakter kuat, dua atas keyakinannya, atau diantara hal yang di lakukan adalah membimbing atau menginternalisasikan nilai-nilai keislaman pada anak-anak para muallaf melalui pondok-pondok pesantren yang memiliki ciri khas lingkungan yang beragamis dan berakhlak mulia, ketika orangtua telah melakukan konversi agama maka tantangan terbesar itu terletak pada pembinaan agama anak, keseriusan dalam membina pemahaman anak-anak dari para muallaf mesti berada pada lingkungan yang mampu mengkondisikan aktifitas keseharian anak-anak para muallaf kearah agamis mengingat pemahaman orangtua yang baru saja menyakini agama baru, tentu tidak memiliki pengetahuan agama baru, yang di

²⁴Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al- Karim dan Terjemahannya* (Jakarta: Halim, 2013), hlm. 137.

yakininya untuk di internalisasikan pada seorang anak, sedangkan kewajiban orang tua dan pendidikan bagi anak berada pada lingkungan keluarga.

b. Macam-macam Muallaf

Menurut Madzhab Syafi'i muallaf itu ada empat yaitu sebagai berikut:

- 1) Orang yang baru masuk Islam dan imannya masih lemah.

Menurut penulis sendiri orang muallaf adalah orang yang baru masuk Islam yang bertanggung jawab atas perkembangan anak dan mengemban tugas terhadap keberhasilan dengan segala upaya, usaha, didikan, dan bimbingan yang dilakukan agar nantinya dapat tercapai keinginan dan cita-cita terhadap anak dimasa depan. Orangtua sebagai individu-individu yang mengasuh, melindungi, dan membimbing anak dari bayi hingga tahap dewasa dan memberikan tanggung jawab dan perhatian yang mencakup pendidikan intelektual dan moral, selain itu juga orangtua muallaf adalah dua atau lebih dari dua individu yang baru masuk Islam yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain.

- 2) Orang Islam berpengaruh yang diharapkan bisa menarik kaumnya untuk masuk Islam.

Menurut penulis orang yang mempunyai pengaruh disekelilingnya ada harapan ia akan masuk Islam atau ditakuti kejahatannya, atau orang Islam yang ada harapan imannya akan bertambah teguh atau ada harapan orang lain akan masuk Islam karena pengaruhnya.

- 3) Orang Islam yang berpengaruh terhadap orang kafir. Dengan pengaruh itu kaum muslimin dapat terhindar dari kejahatan orang kafir.

Yaitu seseorang yang mengajak dalam kebaikan tanpa membedakan agama. Dalam hal itu saling menghargai sesama agama tanpa adanya perselisihan diantara mereka, seperti saling tolong menolong antar sesama.

- 4) Orang yang menolak kejahatan orang anti zakat.²⁵

c. Motif Seseorang Menjadi Muallaf

Terdapat beberapa motif seseorang memutuskan menjadi muallaf yaitu sebagai berikut :

- 1) Pernikahan.

Mayoritas seseorang menjadi muallaf karena motif pernikahan. Sepasang calon suami istri yang salah satunya non muslim dan mendapatkan jodoh seorang muslim memutuskan untuk mengikuti keyakinan calon suami atau istrinya dengan menjadi muslim.

²⁵Al-Mundziri, Hafizh. *Mukhtasar Shahih Muslim*. (Bandung: Penerbit Mizan.2002).hlm.184-185.

2) Belajar dan menemukan secara keilmuan.

Muallaf ini biasanya adalah pelajar, atau mereka cendekia yang memang dari akademis, mereka menemukan hidayah setelah mereka belajar dan mempelajari Islam. Kasus ini banyak terjadi para misionaris dengan misi kristenisasi. Dengan sengaja mereka mempelajari Islam untuk mencari kelemahan Islam. Para misionaris mempelajari Al-Qur'an dan memahami kandungannya sehingga menemukan perbedaan dan kejanggalan yang ada pada kitab agama yang dianutnya (alkitab). Pada akhirnya mereka menemukan kebenaran yang hakiki pada Islam dan memutuskan untuk memeluk Islam.²⁶

3) Pengalaman pribadi yang menyentuh.

Pengalaman pribadi beragama seseorang yang menyentuh seperti mendengar lantunan ayat suci Al-Qur'an, mendengar lantunan adzan, dan lain-lain menjadi jalan hidayah seseorang menjadi muallaf. Allah SWT memberikan hidayahnya melalui ayat-ayat suci-Nya. Lantunan ayat suci Al-Qur'an dan adzan terasa menggetarkan siap saja yang mendengarkannya penuh dengan penghayatan. Tidak terkecuali para non muslim yang mendengarnya dan bergetar hatinya sehingga mereka memutuskan untuk menjadi muslim.²⁷

²⁶Hubungan Etnik-religi Toraja, 'Konversi Agama Migran Toraja'; *Jurnal Lentera*, Vol.11.No.1 (2018),hlm.49–77.

²⁷Arfias Wirda Muftihah, *peran orang tua muallaf dalam meningkatkan pendidikan islam pada anak, Desa Barukan kecamatan tengaran kabupaten semarang*, hlm 21

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Mengenai pengertian pendidikan agama Islam banyak pakar yang memberikan definisi, diantaranya adalah yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Zakiyah Darajat yaitu :

- 1) Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
- 2) Pendidikan agama Islam ialah pendidikan yaang dilaksanakan berdasarkan ajaran agama Islam.
- 3) Pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, mengkhayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat.²⁸

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi dikatakan bahwa “Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga

²⁸Zakiya Daradajat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara.2011).hlm. 6.

mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.” Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.

Pendidikan agama Islam menurut Sahilun A.Nasir seperti yang dikutip oleh adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara yang sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Sehingga ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental. Pendidikan agama Islam adalah usaha memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani yang berada pada subjek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya.

Dengan demikian pendidikan agama Islam adalah suatu usaha berupa bimbingan atau asuhan terhadap anak didik, agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan agama Islam serta menjadikannya pandangan hidup. Dari berbagai pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan agama Islam merupakan usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia

yang berupa kemampuan. Kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup. Proses tersebut senantiasa berada dalam nilai-nilai Islam, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syariah dan akhlak karimah yang menjadikan pedoman dalam kehidupan agar dapat bertindak sesuai dengan yang disyariatkan oleh agama.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Setiap proses yang dilakukan dalam pendidikan harus dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan. Tujuan pendidikan secara umum adalah mewujudkan perubahan positif yang diharapkan ada pada peserta didik setelah menjalani proses pendidikan, baik perubahan pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun pada kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana subjek didik menjalani kehidupan.²⁹

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam menurut Fadlil Al-Jamaly dalam Soebahar (2002) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengenalkan manusia akan peranannya diantara sesama (makhluk) dan tanggung jawab pribadinya di dalam hidup.
- 2) Mengenalkan manusia akan interaksi social dan tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat.

²⁹Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat)*. (Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang. 2009). hlm. 25.

- 3) Mengenalkan manusia akan alam ini dan mengajar mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberikan kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat dari alam tersebut.
- 4) Mengenalkan manusia akan penciptaan ini (Allah) dan memerintahkan beribadah kepada-Nya.³⁰

Secara umum, Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu :

- a) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- b) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- c) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam.
- d) Dimensi pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan

³⁰Soebahar, Abdul Halim. *Wawasan Baru Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia.2002). hlm. 20.

nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.³¹

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah terbentuknya peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur, akhlak yang mulia, serta memiliki pengetahuan yang luas tentang ajaran agama Islam dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dari beberapa definisi yang dicermati dalam pendidikan agama Islam, maka fungsi pendidikan agama Islam adalah untuk menghasilkan manusia yang dapat menempuh kehidupan yang indah di dunia dan kehidupan indah di akhirat, serta terhindar dari siksaan Allah yang Maha pedih pendidikan agama Islam mempunyai fungsi sebagai suatu usaha atau aktifitas manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi yang terdapat di dalam diri manusia itu sendiri yaitu potensi rohani (pikir, karsa, rasa) dan jasmani (panca indra dan keterampilan atau skill).³²

³¹Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah*. (Bandung. Remaja Rosdakarya.2004)hlm. 78.

³²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 27.

3. Peran Orangtua dalam Pendidikan Agama Anak

Peran orangtua terhadap anak, dapat dilakukan dengan memberikan motivasi, turut dalam manajemen waktu anak, dan memberikan fasilitas terkait dengan pendidikan anak. Motivasi sebagai salah satu peran orangtua yang sangat penting untuk melakukan sesuatu perbuatan yang mendorong seseorang untuk lebih yakin dalam memantapkan sesuatu yang akan dicapai. Misalnya seorang anak yang tidak mau belajar, hal itu karena tidak ada motivasi atau dorongan untuk belajar.

Orangtua sebagai guru di rumah harus berusaha agar anaknya dapat mendapatkan motivasi pendidikan keluarga, karena orangtua dinilai gagal dalam tugasnya apabila motivasi kepada anaknya lemah. Motivasi sangat penting dalam hal belajar karena:

- a) Mempergunakan dan menghubungkan motif yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu kegiatan di dalam situasi belajar.
- b) *Reinforcement* atau menggiatkan anak dalam belajar. Usaha-usaha yang dapat digunakan dalam rangka *reinforcement* yaitu:
 - 1) Mengemukakan pertanyaan.
 - 2) Memberi ganjaran.
 - 3) Memberi hadiah.
 - 4) Memberi hukuman.

Diantara bentuk motivasi kepada anak berprestasi bisa dengan memberikan sesuatu penghargaan atau hadiah tertentu, hal ini sangat berguna bagi anak karena dengan penghargaan anak akan timbul rasa

bangga, mampu atau percaya diri dan berbuat yang lebih maksimal lagi untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Sebaliknya bila prestasi belajar anak itu kurang, maka tanggung jawab orangtua tersebut adalah memberikan motivasi kepada anak untuk lebih giat dalam belajar. Dorongan orangtua kepada anaknya yang berprestasi jelek atau kurang itu sangat di perlukan karena dimungkinkan karena dorongan dari orangtua akan bertambah jelek pula prestasinya dan bahkan menimbulkan keputuaan. Selain memberikan motivasi anak, peran orangtua terhadap anak lainnya adalah memenuhi kebutuhan belajar ataupun menyiapkan segala sarana prasarana yang di perlukan untuk menunjang belajar anak. Sedangkan menurut Syaifulloh peranan orangtua seperti apa yang telah dijelaskan sebelumnya dalam Islam sendiri mendapatkan tempat yang serius, Islam mengarahkan pemahaman terhadap orangtua agar sadar apabila hadirnya seorang anak secara intrinsik membawa tanggung jawab besar yang harus di pikulnya. Tanggung jawab tersebut berkenaan dengan upaya-upaya yang harus dipenuhi oleh orangtua untuk mengangkat dan mempertahankan martabat kemanusiaan (karomah insaniah) anaknya spesifik menegaskan tugas dan kewajiban orangtua terhadap anaknya.³³

Sehingga, tugas memotivasi perihal anak didik bukan hanya tanggung jawab guru semata, tetapi orangtua juga berkewajiban memotivasi anak untuk lebih giat belajar. Jika anak tersebut memiliki prestasi yang bagus hendaknya orangtua memberikan dorongan lebih lanjut kepada anaknya

³³Nurul Chomaria, *25 perilaku anak dan solusinya*, (Jakarta, PT. Alex media koputindo, 2013), hlm. 20.

agar prestasi yang diraihinya bisa kian meningkat. diantara bentuk motivasi kepada anak berprestasi bisa dengan memberikan sesuatu penghargaan atau hadiah tertentu. Hal ini sangat berguna bagi anak karena dengan penghargaan anak akan timbul rasa bangga, mampu atau percaya diri dan berbuat yang lebih maksimal lagi untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.³⁴

Sebaliknya bila prestasi belajar anak itu kurang, maka tanggung jawab orangtua tersebut adalah memberikan motivasi kepada anak untuk lebih giat dalam belajar. Dorongan orangtua kepada anaknya yang berprestasi jelek atau kurang itu sangat diperlukan karena dimungkinkan kurangnya dorongan dari orangtua akan bertambah jelek pula prestasinya dan bahkan menimbulkan keputuaan.

Kemudian, agar anak semakin termotivasi, orangtua sebaiknya tidak mengeluarkan ungkapan-ungkapan baik moral maupun perbuatan yang menunjukkan gambaran membanding-bandingkan di antara anak-anaknya seperti kakak dengan adiknya, mengingat setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Anak yang sering dibanding-bandingkan dapat kehilangan kepercayaan diri. Justru, peran orangtua dituntut untuk mampu membangkitkan rasa percaya diri anak dengan menghargai setiap usaha yang telah dilakukan. Karena dengan menerima anak atas segala kelebihan dan kekurangan akan membantu anak dalam mengatasi masalahnya. Termasuk bila anak memang membutuhkan guru les, maka

³⁴Basri, Hasan. *Remaja Berkualitas*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka.2004).hlm. 96-97.

orangtua tidak boleh mengukur pengalaman dirinya dengan anaknya seperti mengukur anak dengan kemampuannya sendiri hanya karena ayah dan ibunya dahulu tidak pernah les. Selain memberikan motivasi anak, peran orangtua terhadap anak yang lainnya adalah memenuhi kebutuhan belajar atau menyiapkan segala sarana prasarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak.

Pengawasan anak dengan manajemen waktu anak juga akan memudahkan peran orangtua dalam mengontrol peningkatan atau kemunduran anaknya dalam hal belajar. Sehingga orangtua mudah mencari penyebabnya untuk dicarikan solusinya. Perihal demikian, Musbikin menilai apabila proses kehidupan dalam sebuah keluarga adalah proses belajar pertama bagi anak sebelum mereka hidup dalam lingkungan yang lebih luas, sekolah dan masyarakat. Maka dari itu sebagai orangtua semestinya memfungsikan perannya dan dapat memanfaatkan masa-masa ini untuk menggali dan mengembangkan potensi anak.

4. Faktor Penghambat Orangtua Muallaf Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Anak

Faktor penghambat yang dihadapi orangtua dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak yaitu

- a. keterbatasan Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan orangtua
- b. Faktor waktu yang tersedia
- c. Faktor tingkat ekonomi
- d. Faktor Jumlah anggota keluarga

- e. Pembinaan kedisiplinan belajar yang kurang optimal
- f. Kurangnya kesadaran orang tua itu sendiri dalam bimbingan, terutama keadaan agama sang anak
- g. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang agama serta kesadaran anak itu sendiri yang belum maksimal
- h. Adanya pengaruh lingkungan anak dalam bergaul yang sangat besar.³⁵

5. Ruang Lingkup Pendidikan agama Islam

Ramayulis dalam bukunya *Metodologi Pendidikan Agama Islam* mengungkapkan bahwa orientasi pendidikan agama Islam diarahkan kepada tiga ranah (domain) yang meliputi: ranah kognitif, afektif dan psikomotoris.³⁶ Ketiga ranah tersebut mempunyai garapan masing-masing penilaian dalam pendidikan agama Islam, yakni nilai-nilai yang akan diinternalisasikan itu meliputi nilai Alqur'an, akidah, syariah, akhlak, dan tarikh. Ruang lingkup PAI di sekolah umum meliputi aspek-aspek yaitu: Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah Akhlak, Fikih dan Tarikh Kebudayaan Islam. Berikutnya PAI dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis peserta didik serta menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah dengan alam sekitarnya. Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti mencakup aspek yang sangat luas, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif dan aspek psikomotorik.

³⁵Selfia S. Rumbewas, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi, *Jurnal, EduMat Sains*, vol,2 no, 2 Januari (2018), hlm.201-212.

³⁶Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm.23.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: (1) hubungan manusia dengan Allah SWT (2) hubungan manusia dengan dirinya sendiri (3) hubungan manusia dengan sesama manusia (4) dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.³⁷ Pada saat diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk mata pelajaran pendidikan agama disebut dengan Pendidikan Agama Islam, kemudian sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran pendidikan agama disebut dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sebagian sekolah masih ada yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sebagiannya sudah menerapkan Kurikulum 2013.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yang telah disebut di atas, tercakup dalam pengelompokan kompetensi dasar kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran baik Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Adapun materi atau mata pelajaran tersebut adalah

1. Al-Quran Hadis menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menterjemahkan dengan baik dan benar.

³⁷Departemen Agama RI, Pedoman Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum (Dirjen Kelembagaan Agama Islam,2004), hlm.7.

2. Aqidah atau keimanan menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik.
3. Akhlak menekankan pada pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
4. Fiqih/ibadah menekankan pada acara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar
5. Tarikh dan Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.³⁸

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, dirinya sendiri, sesama manusia, dan makhluk lain serta lingkungan alamnya. Pendidikan Agama Islam tercakup dalam pengelompokkan kompetensi dasar kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran baik Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan yang meliputi Al-Qur'an Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih, serta Tarikh dan Kebudayaan Islam.

³⁸Masduki dan Abdul Khaliq, *Sosiologi Pendidikan Agama Islam (Suatu Pendekatan Sosio Religius)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 89.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajat dalam buku *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* adalah:

a. Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan menurut ajaran Islam. Dalam hal keimanan inti pembicaraannya adalah tentang keesaan Allah. Karena itu ilmu tentang keimanan ini disebut juga “Tauhid” ruang lingkup pengajaran keimanan ini meliputi rukun iman yang enam. Yang perlu digaris bawahi dalam pengajaran keimanan ini guru tidak boleh melupakan bahwa pengajaran keimanan banyak berhubungan dengan aspek kejiwaan dan perasaan. Nilai pembentukan yang diutamakan dalam mengajar ialah keaktifan fungsi-fungsi jiwa. Yang terpenting adalah anak diajarkan supaya menjadi orang beriman, bukan ahli pengetahuan keimanan.

b. Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik. Pengajaran akhlak membicarakan nilai sesuatu perbuatan menurut ajaran agama, membicarakan sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama, membicarakan berbagai hal yang langsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat-sifat itu pada diri seseorang secara

umum. Ruang lingkup akhlak secara umum meliputi berbagai macam aspek yang menentukan dan menilai bentuk batin seseorang.

c. Pengajaran Ibadat

Hal terpenting dalam pengajaran ibadat adalah pembelajaran ini merupakan kegiatan yang mendorong supaya yang diajar terampil membuat pekerjaan ibadat itu, baik dari segi kegiatan anggota badan, ataupun dari segi bacaan. Dengan kata lain yang diajar itu dapat melakukan ibadat dengan mudah, dan selanjutnya akan mendorong ia senang melakukan ibadat tersebut.

d. Pengajaran Fiqih

Fiqih ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan/ membahas/ memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, Sunnah dan dalil-dalil Syar'i yang lain.

e. Pengajaran Qira'at

Qur'an yang terpenting dalam pengajaran ini adalah keterampilan membaca al-Qur'an yang baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Pengajaran al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimah (kata), selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca. Melatih membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan makhrajnya yang benar pada tingkat permulaan, akan membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid dan lagu pada tingkat membaca dengan irama.

f. Pengajaran Tarikh Islam

Pengajaran tarikh Islam adalah pengajaran sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Tujuan belajar sejarah Islam adalah agar mengetahui dan mengerti pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Hal ini bertujuan untuk mengenal dan mencintai Islam sebagai agama dan pegangan hidup.³⁹

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat beberapa ruang lingkup pendidikan agama Islam yang diajarkan di Sekolah, baik di Madrasah maupun di Sekolah umum, jika di madrasah ruang lingkup tersebut menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri, sedangkan di Sekolah umum semua menjadi satu kesatuan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

B. PENELITIAN RELEVAN

1. Siti Nur Isnaini dengan judul skripsi “Peran Orangtua Muallaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Kepada Anak Di Desa Samban Jaya Bengkulu Utara” dengan hasil penelitian bahwa peran orangtua kepada anak kebanyakan hanya sebagian dari mereka yang belum menanamkan pemahaman nilai-nilai agama Islam kepada anak-anaknya namun ada juga sebagian dari orangtua muallaf tersebut memberikan pemahaman agama kepada anak dengan berbagai metode yang tujuannya agar anak tersebut semangat dalam melaksanakan solat.⁴⁰

³⁹Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. V, hlm. 63-113

⁴⁰Siti Nur Isnaini, *Peran Orangtua Muallaf dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai ajaran Islam kepada anak didesa samban jaya Bengkulu utara*, (Bengkulu, TP 2019), hlm. 42.

2. Putri Tazfiah Ramdhanih dengan judul skripsi “peran orangtua muallaf dalam mendidik agama Islam pada anak” dengan hasil penelitian bahwa orangtua harus mengerti, menguasai, dan memahami mengenai ajaran Islam agar bisa mendidik anak dengan baik dan benar jika merasa belum cukup untuk mengajarkan agama Islam pada anak maka orangtua menyerahkan anaknya untuk belajar kepada guru.⁴¹
3. Arfias Wirda Muftihah “Peran orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak di desa Barukan kecamatan Tenggaran Kabupaten Semarang” dengan hasil penelitian bahwa peran orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan anak yaitu dengan memberikan motivasi, turut dalam manajemen waktu anak, dan memberikan fasilitas terkait dengan pendidikan anak.⁴²

Penelitian ini tentu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang peran orangtua dalam meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi, waktu, dan juga objek penelitian. Jika peneliti terdahulu terfokus pada pemecahan masalah untuk anak penelitian ini lebih terfokus kepada peran orangtua nya dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak.

⁴¹Putri Tazfiah Ramdhanih, *peran orangtua muallaf dalam mendidik agama Islam pada anak*,(Jakarta, 2020), hlm. 90.

⁴²Arfias Wirda Muftihah, *Peran orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak di desa Barukan kecamatan Tenggaran Kabupaten Semarang*, (Semarang,tp,2017), hlm.46.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Oktober 2022. Penelitian ini berlokasi di Lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara Provinsi Sumatra Utara.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif berbentuk data, kalimat, skema dan gambar. Sehingga metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah atau sebagai lawannya eksperimen dimana peneliti adalah sebagai kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek atau subyek yang diteliti secara tepat.⁴³

Jadi dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, peneliti menggambarkan peran orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak di Lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara

⁴³Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi* (Bandung: Cita Pustaka, 2016), hlm. 17.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.⁴⁴

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orangtua muallaf di lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara sebanyak 5 orangtua muallaf.

D. Sumber Data

Menurut Lexy J Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata- kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain- lain. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.⁴⁵

Sumber data primer pada penelitian ini adalah 5 orangtua muallaf yang berada di lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara. Sumber data skunder pada penelitian ini yaitu Kepala lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

⁴⁴Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

⁴⁵Laxy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 4.

Observasi merupakan suatu metode penelitian yang dijalankan secara sistematis dengan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera sebagai alat untuk menangkap secara langsung kejadian-kejadian pada waktu kejadian itu terjadi.⁴⁶

Observasi dilakukan untuk membantu peneliti dalam hal mendapatkan informasi mengenai peran orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak di Lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui percakapan dan tatap muka dengan orang yang akan diteliti yang dapat memberikan pada si peneliti.⁴⁷

Wawancara dilakukan untuk mengelola data tentang peran orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak di Lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara.

Adapun sumber data yang akan penulis jadikan sebagai sumber wawancara adalah:

- a. Orangtua muallaf yang berada di Lingkungan III Sihitangpadangsidempuan Tenggara.
- b. Kepala Lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara

⁴⁶Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka, 2007), hlm. 114.

⁴⁷Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.114.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat yaitu:⁴⁸

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada penelitian. perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan keabsahan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci, peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan apa yang akan diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi pada prinsipnya merupakan suatu model untuk menekankan data untuk menentukan apakah sebuah data itu sudah benar-benar tepat untuk

⁴⁸Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemohonan Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), hlm.60.

mengambarkan suatu fenomena pada sebuah penelitian yang telah dilakukan.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik mengenai populasi mengenai bidang tertentu. Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.⁴⁹

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Proses analisis data dimulai dengan:

1. Reduksi data yang diperoleh dari lapangan, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai masalah.
2. Penyajian data yaitu menganalisis data dan memaparkan secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana. Adapun hasil penelitian bahwasanya terdapat ada beberapa anak dari keluarga muallaf yang

⁴⁹Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.7.

berprestasi di bidang membaca Al-Qur'an dan mendapatkan peringkat pertama di sekolahnya.

3. Kesimpulan dan verifikasi data yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang didapatkan di lapangan, apakah sudah layak dijadikan sebagai tulisan.⁵⁰

⁵⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi ...*, hlm. 172-173.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sihitang Padangsidempuan Tenggara. Kelurahan Sihitang berawal dari Desa Sihitang, pada tahun 2007 Desa Sihitang diganti menjadi Kelurahan Sihitang. Kelurahan Sihitang adalah sebuah kelurahan yang berada di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang terdiri dari empat lingkungan, jaraknya 4,5 Km dari pusat Kota Padangsidempuan daerah ini mempunyai luas sekitar 343,33 Ha yang terdiri dari daratan, pengunungan, persawahan, perkebunan areal industri dengan iklim sedang. Daerah ini memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pal. IV Pijorkoling.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Padangmatinggi.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pudun Jae.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Hutan Register Tapanuli Selatan.

2. Keadaan Penduduk dan Mata Pencarian

Penduduk Kelurahan Sihitang Padangsidempuan Kota Padangsidempuan sebanyak 999 jiwa yang terdiri dari 517 orang lakilaki dan perempuan 482 orang dengan jumlah KK 386. Penduduk Kelurahan Sihitang berprofesi sebagai Pedagang, PNS, TNI, Swasta dan Petani.

Tetapi secara umum wirausaha merupakan mata pencarian umum masyarakat di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Tabel.I Data Mata pencarian

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	190
2	Dagang	3
3	PNS	17
4	TNI/POLRI	8
5	Swasta	157
Total=375		

Sumber data kantor Lurah Lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara.

Mata pencarian sangat mempengaruhi pendidikan anak khususnya bagi petani banyak lalai bahkan tidak sempat mengontrol pendidikan anak karena orangtua lebih mengutamakan mencari nafkah untuk anak dari pada mengontrol pendidikan anak. Dari tabel ini dapat kita lihat bahwa mata pencarian masyarakat di lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara yaitu lebih banyak petani.

3. Jumlah Penduduk

Tabel.I Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persentase
1	Laki-laki	517	51,76%
2	Perempuan	482	48,24%
Total 999 =100%			

Sumber data kantor Lurah Lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara.

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dari beberapa sampel yang telah peneliti wawancara dan observasi lebih banyak laki-laki yang muallaf.

4. Data Pendidikan

Untuk menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan adanya mampu beradaptasi secara cepat dan tepat didalam berbagai lingkungan merupakan tujuan pendidikan. Karena pendidikan itu sendiri motivasi dan masa depan dari kita untuk lebih baik dalam aspek kehidupan. Pendidikan merupakan sarana yang tepat dalam upaya memajukan kehidupan masyarakat dan bangsa. Pendidikan juga berguna untuk meningkatkan dan sumber daya manusia untuk menentukan maju mundurnya bangsa untuk menciptakan masyarakat yang berpartisipasi dalam memajukan bangsa, terutama kemampuan, keberanian, menjawab dan mengatasi segala permasalahan yang datang, baik dalam tingkat pribadi, tingkat nasional, maupun internasional. Beberapa masyarakat di Kelurahan Sihitang menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) dalam hal ini masyarakat di Kelurahan Sihitang mengutamakan pendidikan karena di Kelurahan Sihitang terdapat beberapa perguruan tinggi yaitu Universitas Graha Nusantara, IAIN Padangsidempuan, Akbid Matorkis, dan Akbid Syuhada, sehingga di Kelurahan Sihitang banyak mahasiswa pendatang dari luar kota bahkan ada juga yang dari luar negara yaitu Thailand. Namun sebagian

masyarakat ada juga yang memilih menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan ada juga yang memilih menikah.

Tabel II Jumlah Pendidikan

No	Tingkatan	Jumlah
1	Tidak Sekolah	280
2	TK	5
3	SD	456
4	SMP	116
5	SMA	115
6	Perguruan Tinggi	27
Jumlah=543		

Sumber data kantor Lurah Lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara.

Dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan data pendidikan bahwa orangtua muallaf yang memiliki pendidikan lebih memperhatikan dan lebih bisa meningkatkan pendidikan agama Islam anak dibandingkan dengan orangtua yang rendah pendidikannya atau tidak sekolah.

5. Data Agama

Penduduk di Kelurahan Sihitang Kota Padangsidempuan mayoritas Agama Islam. Kegiatan keagamaan yang sering dilakukan masyarakat Kelurahan Sihitang adalah salat berjamaah di mesjid, mendengarkan ceramah setiap malam Jumat di mesjid, dan ibu-ibu juga mengadakan pengajian setiap hari Rabu. Kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Sihitang dan kebanyakan dari masyarakat tersebut adalah orangtua karena perkembangan zaman, teknologi dan kurangnya pendidikan khususnya dalam bidang agama remaja jarang sekali terlihat melakukan kegiatan tersebut.

B. Temuan Khusus

1. Peran Orangtua Muallaf dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Anak di Lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang responden mengenai Peranan orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak di Lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara :

a. Motivasi

1) Keluarga Bapak Bilal Parulia

Keluarga Bapak Bilal Parulian memberikan motivasi kepada anak-anaknya yaitu dengan cara menjadikan dirinya sebagai contoh yang baik bagi anak-anak supaya menjadi anak-anak yang taat terhadap perintah agama dan terjahui dari hal-hal yang dilarang dalam.

“Peran kami sebagai orangtua sebatas hanya bisa mencontohkan solat, dan untuk bacaan-bacaannya mereka menyekolahkan anaknya ke sekolah arab, pendidikan agama Islam yang di dapat anak-anaknya lebih banyak di sekkolah, karena memang pengetahuan mereka sangat terbatas mengenai agama Islam, mereka mempercayakan pendidikan agama Islam anaknya di sekolah tersebut”⁵¹

Maka dari pernyataan Bapak Bilal Parulian yang beliau lakukan untuk meningkatkan pendidikan agama Islam anak yaitu dengan cara memberikan contoh dan memotivasi anak.

Peneliti juga melihat bahwa anak dari Bapak Bilal Parulian sedang belajar dan sebelum belajar Aisyah membaca do'a sebelum

⁵¹Bilal Parulian, orangtua anak, wawancara di lingkungan III Sihitang padangsidempuan tenggara, pada tanggal 26 Juni 2022.

memulai pembelajaran dan terlihat dari perilaku Aisyah berperilaku yang sopan, santun dan bertutur kata yang lemah lembut.

2) Keluarga Bapak Ahmad Fauzi F Lase

Keluarga Bapak Ahmad Fauzi F Lase memberikan motivasi seperti memperhatikan kegiatan yang dilakukan oleh anak-anaknya.

“Anak saya harus masuk Islam dan saya mengajarkannya sejak kecil. Saat anak saya lahir saya yang mengadzani, mengadakan aqiqah pengajian bapak-bapak, memberikan nama yang bagus yang mempunyai harapan terhadap anak saya, mendidiknya dengan ajaran Islam. Walaupun yang lebih banyak berperan dalam mendidik anak saya adalah istri karena saya bekerja pulang-pulang sore atau malam”⁵²

Maka dari pernyataan Bapak Ahmad Fauzi F Lase yang beliau lakukan untuk meningkatkan pendidikan agama Islam anak yaitu dengan cara mengajari anak dan memberikan pendidikan terhadap anak serta dibantu oleh sang istri dan istri Bapak Ahmad Fauzi F Lase sudah Islam mulai sejak lahir.

3) Keluarga Bapak Agus Mansur Halawa

Keluarga Bapak Agus Mansur Halawa memberikan motivasi kepada anak-anaknya yaitu dengan cara menasihati anak-anaknya ketika hatimu tidak menentu, jagalah lidah dari ucapanmu terkadang kita diam mempunyai peran penting agar tidak menyakiti hati orang lain.

⁵²Ahmad Fauzi F Lase, Orangtua anak, wawancara di lingkungan III Sihitang padangsidempuan tenggara, Pada Tanggal 24 Juni 2022.

“Sejak anak saya lahir sudah beragama Islam sesuai dengan agama saya. Pendidikan yang sering kami gunakan dalam mendidik anak kami yaitu dengan cara ceramah. Biasanya istri saya mengajarkan tentang budaya-budaya Islam. Dan memberikan contoh sebelum menyuruh anak saya menghormati orang lain, kami melakukan terlebih dahulu bagaimana menghormati dan menghargai orang lain. Sebelum mengajarkan untuk selalu berbicara yang baik kami terlebih dahulu mengucapkan hal-hal yang baik”⁵³

4) Keluarga Bapak Meliaro gulo

Keluarga Bapak Meliaro gulo memberikan motivasi kepada anaknya yaitu dengan cara menceritakan kisah-kisah nabi agar anak dapat mengambil hikmanya seperti jangan pernah mengeluh ketika kehidupan sedang dilanda musibah karna dengan musibah tersebut kita bisa belajar kuat dari cobaan.

“Yang berperan penting terhadap mendidik anak dalam meningkatkan pendidikan agama Islam terhadap anak saya yaitu sang istri, beliau mengajari anak dalam mengaji, solat, menceritakan kisah-kisah nabi dan rasul”⁵⁴

5) Keluarga Bapak Hezi Sochi Zai

Keluarga Bapak Hezi Sochi Zai memberikan motivasi kepada anak-anaknya yaitu dengan cara menghindari menyindir atau memarahi anak, Bapak Hezi Sochi Zai memberikan pendidikan kepada anak tanpa menyindir atau pun memarahi anak.

“Saya sering mengajarkan tentang toleransi dalam beragama, saling tolong menolong, dan bekerja sama dengan orang lain. Saya juga mengajarkan kepada anak saya dalam hal-hal yang memberi manfaat bagi orang banyak. Saya juga mendatangkan guru les ngaji agar anak-anak saya

⁵³Agus Mansur Halawa, orangtua anak, wawancara di lingkungan III Sihitang padangsidempuan tenggara, pada tanggal 25 Juni 2022.

⁵⁴Maliaro Gulo, Orangtua anak, wawancara di lingkungan III Sihitang padangsidempuan tenggara, Pada Tanggal 23 Juni 2022.

mempunyai kesempatan yang luas untuk bertanya dan memperdalam ajaran agama Islam”⁵⁵

b. Turut dalam manajemen waktu anak

Keterampilan cara mengatur tentu menjadi soft skill harus dimiliki setiap orangtua artinya sejak dini orangtua perlu melatih anaknya. Ironisnya, tidak sedikit orangtua yang tanpa sadar terlalu mengontrol penuh jadwal keseharian anak. Padahal, mendidik anak mengatur waktu dan menentukan prioritas merupakan tolak ukur kesuksesannya dimasa mendatang. Oleh karena itu, sangat penting melatih manajemen waktu sejak usia dini agar anak terbiasa. Seperti yang telah peneliti observasi pada saat anak sedang bermain orangtua.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa bapak Ahmad Fauzi F Lase ikut serta dalam memanajemen waktuanaknya seperti: menejelang magrib Pak Ahmad Fauzi Lase memerintahkan anaknya untuk pergi mengaji ke masjid, disaat anak-anak lain asik bermain.⁵⁶

Dalam keluarga Bapak Ahmad Fauzi F Lase yang menjadi muallaf adalah Bapak Ahmad Fauzi F Lase. Motivasi Bapak Ahmad Fauzi F Lase dalam masuk Islam yaitu karena beliau mulai dari kecil berkeinginan untuk masuk Islam akan tetapi pada saat itu beliau belum diizinkan orangtua untuk berpindah agama akan tetapi disaat beliau beranjak dewasa mendaftar menjadi TNI angkatan darat dan akhirnya

⁵⁵Bapak Hezi Sochi Zai, orangtua anak, wawancara di lingkungan III Sihitang padangsidempuan tenggara, pada tanggal 27 Juni 2022.

⁵⁶*Observasi*, dengan Ahmad Fauzi Lase, 23 juni 2022, di lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara pada pukul 11.00 wib.

lulus, setelah setahun menjadi TNI angkatan darat beliau nekat kembali mintak izin kepada orangtua dan dikarenakan beliau telah dewasa dan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk maka dari itu orang tuanya memberikan kebebasan dalam memeluk agama. Selain itu motivasi yang lain Bapak Ahmad Fauzi F Lase masuk agama Islam adalah karena ingin menikahi istrinya. Karena istrinya beragama Islam dan dalam pernikahan diharuskan mempunyai keyakinan yang sama.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Fauzi F Lase mengenai peran dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak yaitu dengan:

“saya sebagai orangtua selalu ikut serta dalam mengatur manajemen waktu anak saya, apabila waktu solat telah tiba maka saya akan mengingatkan anak saya untuk melaksanakan solat, begitu juga dengan sekolah mengaji, apabila waktu sekolah mengaji telah tiba maka saya akan menyuruh anak saya untuk mengajio dan melitah apakah anak saya betul pergi mengaji atau tidak.”⁵⁷

Melatih anak cara mengatur waktu dengan bijak, mengatur waktu dengan tepat menjadi keterampilan berharga yang tidak diajarkan dimana pun. Manajemen waktu efektif akan menjaga kegiatan yang berlangsung di rumah tetap berjalan normal seperti sedia kala. tak hanya itu, mengatur waktu akan mencegah orangtua terkena stres dan kinerja anak besekolah dari rumah tetap optimal.

⁵⁷Ahmad Fauzi F Lase, Orangtua anak, wawancara di lingkungan III Sihitang padangsidempuan tenggara, Pada Tanggal 24 Juni 2022.

c. Memberikan fasilitas terkait dengan pendidikan anak

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses belajar baik di rumah maupun di sekolah. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai maka kelancaran dalam belajar akan dapat terwujud. Fasilitas yang dimaksud yaitu menyangkut ketersediaan hal-hal yang dapat memberikan kemudahan bagi perolehan pengalaman belajar yang efektif dan efisien. Misalnya foster huruf hijaiyah, Al-quran terjemah, iqrok, buku tuntunan solat, juzammah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan dilapangan bahwa orangtua yang menjadi *sample* penelitian memberikan fasilitas berupa poster huruf hijaiyah, Al-quran terjemah, iqrok, buku tuntunan solat, juzammah dan lain sebagainya, sebagai penunjang belajar anak-anaknya.⁵⁸

2. Faktor Penghambat Orangtua Muallaf dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Anak di Lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara.

a. Pendidikan orangtua yang kurang memadai

Islam mewajibkan orangtua untuk mengajarkan agama Islam kepada anak-anaknya sedari kecil. Orang tua wajib mendidik dan menuntun anak-anak mereka dengan baik dan benar sesuai dengan tuntutan yang disyariatkan, seperti perintah sholat, tidak hanya

⁵⁸*Observasi*, 20 juni 2022, di lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara pada pukul 11.00 wib

diajarkan kepada anak ketika sudah baligh tapi diajarkan saat anak itu masih usia dini. Karena termasuk dalam usia yang mudah menerima pengajaran.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Agus Mansur Halawa mengenai faktor penghambat dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak yaitu

Saya sejak lahir menganut agama kristen. Yang merupakan agama dari orang tua saya. Saya masuk Islam sejak saya menikah dengan istri saya jadi ilmu saya mengenai ajaran agama Islam itu kurang maka saya menyekolah mengajikan anak saya agar anak saya paham akan ajaran agama Islam, jangan sampai anak saya sama seperti saya yang tidak paham akan ajaran agama Islam.⁵⁹

- b. Lingkungan sosial yang tidak mendukung penerapan pendidikan agama Islam

Sebuah kemustahilan jika lingkungan tidak mempengaruhi terhadap pendidikan anak, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama. Lingkungan yang agamis, cenderung memotivasi anak-anak mempunyai semangat yang tinggi untuk mempelajari agama. Karena otomatis dengan sendirinya kesalahan dan ketekunan juga akan dijadikan tolok ukur dalam pergaulan dan kehidupan sosial di tengah masyarakat. Seperti yang telah peneliti observasi sebelum

Bapak Meliaro gulo dan Ibu Wastina Gulo adalah seorang muallaf yang memutuskan masuk Islam atas dasar kondisi lingkungan mayoritas beragama Islam. Setelah 1 tahun masuk Islam mereka pindah

⁵⁹Agus Mansur Halawa, orangtua anak, wawancara di lingkungan III Sihitang padangsidempuan tenggara, pada tanggal 25 Juni 2022.

rumah yang dimana rumah yang di tempati oleh keluarga Bapak Meliaro gulo dan Ibu Wastina Gulo mayoritas non muslim, sejak berada di lingkungan itu keluarga Bapak Meliaro gulo dan Ibu Wastina Gulo tidak pernah lagi belajar atau pun memperdalam imu agama Islam.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Meliaro gulo dan Ibu Wastina Gulo mengenai faktor penghambat dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak yaitu

“Dulu saat kami tinggal di batang toru banyak kawan-kawan anak saya datang ke rumah untuk mengajak mereka pergi soat ke masjid ataupun ke sekolah mengaji, tapi setelah kami tinggal disini itu sangat berbeda karna setelah disini tidak ada lagi yang mengajak anak meraka untuk solat dan mengaji karna disini mayoritas non muslim.”⁶⁰

3. Ekonomi Keluarga yang Sederhana

Kebutuhan ekonomi adalah kebutuhan primer yang tidak bisa ditawar-tawar lagi dalam kehidupan sehari-hari. Ketika kebutuhan pokok seperti makan dan minum belum terpenuhi dapat dipastikan kebutuhan pokok lainnya seperti pendidikan, agama, dan kesehatan dengan tersendirinya akan terpinggirkan. Kesibukan orang tua yang sehari-hari bekerja dan pulang malam untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka merupakan kendala dalam penerapan pendidikan agama Islam pada anak.

Dalam keluarga Bilal yang menjadi seorang muallaf adalah Bapak Bilal Parulian. Bapak Bilal Parulian sebelum menjadi seorang muallaf menganut agama Kristen, seluruh keluarga Bapak Bilal Parulian termasuk

⁶⁰Maliaro Gulo, Orangtua anak, wawancara di lingkungan III Sihitang padangsampung tenggara, Pada Tanggal 23 Juni 2022.

ibu yang melahirkannya beragama Kristen. Akan tetapi mereka hidup ditengah-tengah lingkungan yang beragama Islam, berawal dari kekaguman Bapak Bilal Parulian kepada Ibu Annisa Rahayu yang ketika mudanya Bapak Bilal Parulian itu menjadi pemuda yang ramah, sopan, cerdas, rajin ke masjid serta parasnya yang menawan, sehingga Bapak Bilal Parulian tertarik kepada Ibu Annisa Rahayu. Dan akhirnya mereka menjalin hubungan dan memutuskan untuk menikah.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Bilal Parulian mengenai faktor penghambat dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak yaitu

“karena semakin meningkatnya kebutuhan ekonomi menyebabkan saya semakin fokus dalam berkerja, akibatnya saya kurang fokus dalam menjalankan syariat agama dan berbaur dengan masyarakat sekitar selain itu saya juga kurang dalam memperhatikan lingkungan belajarnya dan saya hanya menitipkan anak saya kepada guru disekolah”⁶¹

C. Analisis Hasil Penelitian

Data yang di peroleh dan di paparkan oleh peneliti akan di analisis sesuai dengan penelitian yang berfokus pada rumusan masalah di bawah ini, analisis hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peran orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak di Lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara

Menurut peneliti peran orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak di Lingkungan III Sihitang

⁶¹Bilal Parulian, orangtua anak, wawancara di lingkungan III Sihitang padangsidempuan tenggara, pada tanggal 26 Juni 2022.

Padangsidempuan Tenggara yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak yaitu dengan cara memberikan motivasi , turut dalam manajemen waktu anak dan memberikan fasilitas terkait dengan pendidikan anak.

2. Faktor penghambat orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak di Lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara

Adapun hasil yang peneliti dapatkan mengenai tentang faktor penghambat orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak di Lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara yaitu a) Pendidikan orangtua yang kurang. b) Lingkungan sosial yang tidak mendukung penerapan pendidikan agama Islam, c) Ekonomi Keluarga yang Sederhana..

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di Lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara. Sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan, keterbatasan tersebut antara lain adalah:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun hasil dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul peran orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak di Lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara, dapat disimpulkan bahwa:

3. Peran orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak di Lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara, yaitu dengan cara memberikan motivasi, turut dalam manajemen waktu anak, dan memberikan fasilitas terkait dengan pendidikan anak.
4. Faktor penghambat orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam anak di Lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara, yaitu pendidikan orangtua yang kurang memadai, lingkungan sosial yang tidak mendukung penerapan pendidikan agama Islam, dan ekonomi keluarga yang sederhana.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi orangtua hendaklah lebih banyak belajar untuk meningkatkan pendidikan agama Islam terutama untuk diri sendiri dan keluarga.
2. Diharapkan orangtua lebih memahami agama Islam dari pada anak.
3. Bagi anak-anak hendaklah mau dan sadar untuk memahami pendidikan agama Islam meskipun orangtua kurang dalam memahami pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mansur Halawa, orangtua anak, wawancara di lingkungan III Sihitang padangsidimpuan tenggara, pada tanggal 25 Juni 2022.
- Ahmad Fauzi F Lase, Orangtua anak, wawancara di lingkungan III Sihitang padangsidimpuan tenggara, Pada Tanggal 24 Juni 2022.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi* (Bandung: Cita Pustaka, 2016),
- Al-Mundziri, Hafizh. *Mukhtasar Shahih Muslim*. (Bandung: Penerbit Mizan.2002),
- Aly, Noer Hery dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*. (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003),
- Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973),
- Arfias Wirda Muftihah, *Peran orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak di desa Barukan kecamatan Tenggara Kabupaten Semarang*, (Semarang,tp,2017),
- Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Ed. By Ihwanuddin Pulungan (Jakarta: KENCANA, 2020),
- Bapak Hezi Sochi Zai, orangtua anak, wawancara di lingkungan III Sihitang padangsidimpuan tenggara, pada tanggal 27 Juni 2022.
- Basri, Hasan. *Remaja Berkualitas*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka.2004),
- Bilal Parulian, orangtua anak, wawancara di lingkungan III Sihitang padangsidimpuan tenggara, pada tanggal 26 Juni 2022.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemohonan Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafiindo, 2003),
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum* (Dirjen Kelembagaan Agama Islam,2004),
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka.1991),

- Fajar, Rahmat. *The Process Of Parenting*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2011),
- Hamalik, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Bidang sosial, 2011),
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*.(Bandung: PT Remaja Rosdakary, 2014),
- Hubungan Etnik-religi Toraja, ‘Konversi Agama Migran Toraja’; *Jurnal Lentera*, Vol.11.No.1 (2018),
- Ida Rahmawati , Dinie Ratri Diningrum. The Experience Of Being Converted (Muallaf) An Interperative Phenomenological Analysis *Jurnal Empati*,Vol.7.No.1.Januari 2018,
- Ida Rahmawati,Dinie Ratri Diningrum,, The Experience of being converted (Mualaf) an interperative phenomenological analysis,*jurnal empati*,Vol.7.No.1.januari (2018),
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al- Karim dan Terjemahannya* (Jakarta: Halim, 2013),
- Laxy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008),
- M.Dalyono, *Psikologi pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001),
- Maliaro Gulo, Orangtua anak, wawancara di lingkungan III Sihitang padangsidimpuan tenggara, Pada Tanggal 23 Juni 2022.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumu Aksara, 2003),
- Masdub dan Abdul Khaliq, *Sosiologi Pendidikan Agama Islam* (Suatu Pendekatan Sosio Religius), (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015),
- Merida Fitri, “Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Islam Anak Di Desa Kubangan Pandan Sari Kecamatan Batahan”, *Skripsi* (FTIK: IAIN Padangsidimpuan, 2017),
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya.2005).
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah*. (Bandung. Remaja Rosdakarya.2004)
- Muhammad Zairul Haq, *Cara Jitu Mendidik Anak Agar Saleh Dan Saleha* (Jakarta, Gramedia 2015),

- Nurul Chomaria, *25 perilaku anak dan solusinya*, (Jakarta, PT. Alex media koputindo, 2013),
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006),
- Observasi Awal Pada Tanggal 15 November 2021
- Observasi*, 20 juni 2022, di lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara pada pukul 11.00 wib
- Observasi*, dengan Ahmad Fauzi Lase, 23 juni 2022, di lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara pada pukul 11.00 wib.
- Purba, Hadis Membangun Keluarga Islami: Tinjauan Terhadap Ayat-Ayat Alquran dan Hadis Rasul SAW. *Jurnal Al Mufidah* Vol.III No.01 januari-juni (2018),
- Putri Tazfiah Ramdhanih, *peran orangtua muallaf dalam mendidik agama Islam pada anak*, (Jakarta, 2020),
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2008),
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008),
- Roni Hariyanto, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi* (Kota Malang: CV. Multimedia edukasi, 2020),
- Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat)*. (Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang. 2009),
- Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004),
- Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka, 2007),
- Selfia S. Rumbewas, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi, *Jurnal, EduMat Sains*, vol,2 no, 2 Januari (2018),
- Siti Nur Isnaini, *Peran Orangtua Muallaf dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai ajaran Islam kepada anak didesa samban jaya Bengkulu utara*, (Bengkulu, TP 2019),

Soebahar, Abdul Halim. *Wawasan Baru Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia.2002),

Sumadi, Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grafindo, 2003),

Titian Hakiki, komitmen beragama pada muallaf (studi kasus pada muallaf usia dewasa), *Jurnal psikologi klinis dan kesehatan mental*.vol.4 No.1.April (2015),

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014),

Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. V,

Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996),

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian dengan judul “Peran Orangtua Muallaf Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Anak Di Lingkungan III Sihitang Padangsidempuan Tenggara”. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi:

1. Mengamati bagaimana peran orangtua muallaf dalam meningkatkan pendidikan agama islam anak
2. Mengamati apa saja hambatan-hambatan yang dialami orangtua muallaf dalam meingkatkan pendidikan agama islam anak

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan orangtua ataupun Bapak-Ibu muallaf

1. Kapanakah Bapak/ Ibu masuk Islam ?
2. Apa yang menjadi motivasi untuk masuk Islam ?
3. Hambatan-hambatan apa saja yang dialami saat pertama masuk Islam ?
4. Upaya apa sajakah yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut ?
5. Sejauhmana Bapak/Ibu mendalami Islam ?
6. Bagaimana cara ibu dalam mengajarkan pendidikan agama islam kepada anak ?
7. Untuk sejauh ini apakah ada kendala dari anak terhadap pembelajaran agama islam?
8. Apasaja yang dilakukan dalam meningkatkan pendidikan agama islam kepada anak?
9. bagaimana bentuk pendidikan yang ibu berikan kepada anak ibu tentang shoat 5 waktu dalam kehidupan sehari-hari?
10. Bagaimana cara menanamkan pendidikan agama islam terhadap anak ?

B. Wawancara Dengan Kepala Lingkungan III Sihitang

1. Berapa jumlah penduduk di lingkungan III sihitang ?
2. Berapa persen muallaf yang berada di lingkungan III sihitang?

3. Sudah sejauh mana perkembangan masyarakat muallaf dalam rutinitas kegiatan keagamaan di lingkungan III sihitang ini, seperti contoh kegiatan wirit yasin, dan kegiatan yang merujuk kepada keagamaan lainnya?
4. Sejauh ini apakah ada kendala dari masyarakat muallaf untuk mengikuti rutinitas agama?
5. Sudah sejauh mana perkembangan anak muallaf dalam kegiatan keagamaan di lingkungan III sihitang ini, seperti contoh kegiatan wirit yasin, dan kegiatan yang merujuk kepada keagamaan lainnya?





